

## MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL SIMULASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Misbahul Jannah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[21204082041@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082041@student.uin-suka.ac.id).

**Ani Cahyadi**

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

[anicahyadi@uin-antasari.ac.id](mailto:anicahyadi@uin-antasari.ac.id)

### **Abstrak**

Mayoritas guru menggunakan metode yang monoton dan tradisional seperti metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sangat jarang dijumpai seorang guru yang sedang mengajar pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui model simulasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan mengamati proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah pertama pada bagian penggunaan model simulasi pada mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja. Mengenai langkah-langkah dalam penggunaan model simulasi itu ada dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kedua pada bagian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sudah terkondisikan, dan yang ketiga yaitu tentang peran guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui model simulasi itu ada 4 peran yang dilakukan guru diantaranya adalah menjelaskan, mewasiti, melatih dan mendiskusikan.

Kata kunci : Model Simulasi, Keaktifan Belajar, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah

### **Abstract**

The majority of teachers use monotonous and traditional methods such as the lecture method and assignments to work on worksheets, it is very rare to find a teacher who is teaching Aqidah Akhlak lessons using a variety of learning methods. This study aims to determine the teacher's role in fostering student learning activeness in the subject of aqidah morals through a simulation model based on information and communication technology at Madrasah Ibtidaiyah. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques in this study were interviews and observation. Namely interviews with the subject teacher of aqidah morals and observing the learning process. The results of this study are that first, in the section on the use of the simulation model in the subject of aqidah morals of Madrasah Ibtidaiyah, the teacher uses a variety of learning models, not only using the lecture and question and answer model. Regarding the steps in using the simulation model, there are two stages, namely the first stage preparation and implementation stages. Second, in the active part of student learning in the subject of aqidah morals at Madrasah Ibtidaiyah, it has been conditioned, and the third is about the role of the teacher in fostering active student learning in subjects of aqidah morals through the simulation model. train and discuss.

Keywords: Simulation model, learning activeness, Akhlak Aqidah, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademis. Aspek akademis dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar di sekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula.

Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik akan membuat peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan, dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya, Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, dan sarana prasarana merupakan unsur-unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif.<sup>2</sup>

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mayoritas guru menggunakan metode yang monoton dan tradisional seperti metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sangat jarang dijumpai seorang guru yang sedang mengajar pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Padahal Salah satu faktor yang mendasari keberhasilan dalam proses pendidikan adalah guru harus dituntut lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sangat berguna agar siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mudah faham dalam proses pembelajaran. Seperti yang banyak diketahui guru hanya datang untuk mengajar,

---

<sup>1</sup> Zakiyah Wahidah, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari III Malang*, PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008, hal. 56

<sup>2</sup> Jamiludin Usman, Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11 no.2 (2016): 219–46. hal, 76

memberi tugas setelah itu selesai, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna dalam ingatan siswa.<sup>3</sup>

Keaktifan belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknik.<sup>4</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh informasi atau keterampilan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini keaktifan belajar yang dimaksud adalah keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik baik secara psikis maupun fisik. Secara psikis berupa memperhatikan, mendengarkan, dan memahami penjelasan guru. Sedangkan secara fisik berupa aktif bertanya, aktif menjawab, menyampaikan pendapat, mencatat, berdiskusi, memanfaatkan sumber belajar. Keaktifan siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil pencapaian belajar terlebih lagi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam menganalisis sesuatu serta dapat melakukan penilaian terhadap apa yang mereka pelajari.<sup>5</sup>

Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar, untuk mencapai segala sesuatu dibutuhkan langkah langkah strategis guna mempercepat dan memperlancar tercapainya tujuan tersebut, tak terkecuali dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa juga dibutuhkan langkah – langkah strategis guna mencapai tujuan yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz, *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa di Madrasah Aliyah*. PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2014, hal. 40

<sup>4</sup> Endah Dwi Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas x 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 2 no.1, (2012) hal. 34

<sup>5</sup> Dara Afuah, dan Hery Kresnadi. n.d. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksprimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4 (7). hal. 34

<sup>6</sup> Riduan dan Samidjo, Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Alat Ukur, *Jurnal Taman Vokasi* 4 no.2 (2016): 218–23.

keterampilannya dalam belajar mengajar dengan cara Mengabdikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengenali serta membantu siswa yang kurang aktif dan menyelidiki apa penyebabnya, Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.<sup>7</sup>

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh informasi. Cara lain dalam meningkatkan belajar siswa adalah dengan memberi mereka pengalaman belajar yang bermakna serta bermanfaat bagi siswa. Keaktifan belajar adalah suatu kondisi yang dapat dilihat ketika siswa menjadi sibuk dalam kegiatan belajarnya. Dalam prosesnya ditandai keterlibatan interaksi yang signifikan antara murid kepada guru atau terhadap siswa lainnya. Sehingga menimbulkan suasana kelas yang fresh dan kondusif serta berpengaruh terhadap keterlibatan yang maksimal pada kemampuan anak. Maka melalui aktivitas yang muncul tersebut dapat berimplikasi pada pembentukan kognitif dan psikomotorik pada anak yang dapat meningkatkan prestasi.<sup>8</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan keaktifan belajar pada anak adalah keterlibatan peserta didik secara penuh selama proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun untuk menilai keaktifan pada anak dapat disesuaikan dengan acuan indikator keaktifan yang ada.

Maka peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting, bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.<sup>9</sup>

Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif. Dengan demikian, setiap pendidik perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar menceramahkan bahan ajar di depan kelas atau menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik tanpa perencanaan yang jelas.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sunhaji, H. *Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Membentuk Ketrampilan Berfikir Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*. 2016, hal. 67-77

<sup>8</sup> Avivatin Masruroh. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017*. PhD Thesis, IAIN Kediri, 2017, hal. 89

<sup>9</sup> Yuliana Lina. *Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung*. PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2021. hal.123

<sup>10</sup> Muh Zein. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 no.2 (2016): 274–85. Hal. 89

Salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dalam penerapannya pun lebih efektif adalah dengan menggunakan model simulasi. Melalui model ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami dan terlibat secara langsung menjadi dirinya sendiri maupun menjadi orang lain yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Model simulasi adalah salah satu model yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk menjadi orang lain dan bukan menjadi dirinya sendiri dan di dalam proses yang baik mungkin akan memperoleh gagasan-gagasan tentang orang lain. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru harus lebih aktif dalam mencari model yang sesuai dengan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan penerapan model simulasi.<sup>12</sup>

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja.<sup>13</sup> Simulasi yang dikutip dari Wikipedia.com adalah suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan.<sup>14</sup> Simulasi dapat dikatakan seperti latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah menggambarkan keadaan sebenarnya. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa.<sup>15</sup> Dengan cara ini peserta didik akan memperoleh pemahaman dari situasi yang dilakukan.

Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>16</sup>

Melalui model simulasi yang diimplementasikan pada pembelajaran di kelas tersebut menjadi solusi mengajar yang mampu menyajikan suatu yang baru pada siswa untuk memiliki pengalaman pada situasi yang mengharuskannya melakukan peniruan tentang suatu konsep. Sehingga melalui meniru suatu peran maka akan lebih banyak menuntut aktivitas siswa dan

---

<sup>11</sup> Muh Zein, hal. 90

<sup>12</sup> Riduan dan Samidjo, Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Alat Ukur, hal. 45

<sup>13</sup> Ade Pratama. Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal pada Unit Pelayanan. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika* 3 no.1 (2017), hal. 65

<sup>14</sup> Firman Ardiansyah Ekoanindiyo. *Pemodelan Sistem Antrian dengan Menggunakan Simulasi. Dinamika Teknik Industri*, 2011. hal. 100

<sup>15</sup> Avivatin Masruroh. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN I Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017*. h.103

<sup>16</sup> Akim Manaor Hara Pardede. Simulasi Antrian Pelayanan Nasabah Bank Menggunakan Metode Hyperexponential. *Journal Information System Development (ISD)* 3 no.1 (2018), Hal. 77

berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses dan juga akan berbasis kontekstual sehingga hasil dari pelaksanaannya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Yakni mampu menghasilkan kemampuan keterampilan atau psikomotorik pada anak. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat, Sa'diyah, and Lisnawati yang meyakini bahwa model pembelajaran simulasi ialah model yang mengharuskan untuk mempraktekkan sesuatu yang bersifat mengembangkan keterampilan peserta didik.<sup>17</sup>

Melalui penerapan model simulasi juga dapat memberikan repetisi yang menyuguhkan sesuatu yang hampir mirip dengan yang asli. Maka model simulasi merupakan metode yang didesain untuk meniru suatu yang nyata atau membuat suatu semisalnya. Dengan memakai model simulasi maka pembelajaran didesain guna memberikan pengalaman siswa terhadap berbagai macam proses yang dialami dari kenyataan sosial yang ada sehingga dapat melihat bagaimana reaksi mereka serta bagaimana mereka dapat mengambil keputusan.<sup>18</sup> Melalui model simulasi yang berbasis TIK sebagai media informasi diharapkan mampu membangkitkan keaktifan belajar pada siswa.

Penggunaan model dalam mengajar bukanlah suatu hal yang baru. Filosof Yunani misalnya menggunakan model yang ia kembangkan dalam mengajar yang sekarang dikenal dengan gaya mengajar Socrates (*Socratic Teaching style*) dengan menekankan pada kegiatan bertanya, menjawab atau diskusi yang bermakna. Pada bidang-bidang lain seperti sains dan teknik juga digunakan model- model yang dapat menggambarkan secara rinci replika dari sesuatu benda yang akan dibangun, misalnya bendungan, yang dalam kenyataan sebenarnya akan di bangun menurut spesifikasi-spesifikasi dari yang ada pada model. Oleh sebab itu dikenal adanya model fisik dan model konseptual, bahkan ada pula yang disebut dengan model hipotetik (*hypothetical model*).<sup>19</sup>

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual

---

<sup>17</sup> Arip Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9 no.1 (2020): hal. 76

<sup>18</sup> Zakiyah, Robiatus. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2015. hal. 321

<sup>19</sup> Riyan Rosal Yo. Penerapan Model Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2 no.1 (2016): hal. 60-61

Misbahul Jannah, Ani Cahyadi: Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah

terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.<sup>20</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Egaria Florenci yang menjelaskan masalah terkait Menumbuhkan keaktifan belajar siswa itu dengan cara menggunakan metode atau model yang bervariasi dan dalam setiap harinya berganti. Karena siswa sangat mudah bosan dengan hal-hal yang terlalu sering digunakan. Dilakukan juga Penelitian oleh Lafenia Amy Tassya ia mengungkapkan masalah tentang keaktifan belajar siswa sangat menurun, maka dia melakukan penelitian menggali dan mencari tahu bagaimana caranya supaya keaktifan belajar siswa meningkat kembali.<sup>21</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut mengetahui dengan adanya penurunan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, dikarenakan guru yang hanya menggunakan model dan metode yang tidak menarik dan tidak variatif maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui model simulasi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah tempat dilaksanakannya penelitian tentang menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model simulasi, peneliti memilih Sekolah tersebut menjadi tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut sudah menggunakan model simulasi ketika belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penulis dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>22</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah yang beralamatkan di jalan Sarigading banua budi kecamatan Barabai utara kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. Penelitian pada tahun pembelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan observasi, wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, yaitu

---

<sup>20</sup> Banna, Andi. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16 no.1 (2019): hal. 25

<sup>21</sup> Etik Putri Puspitasari. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 di MIN 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021*. PhD Thesis, Iain Ponorogo. 2021, hal. 212

<sup>22</sup> Badrus Solikhin. *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo*. PhD Thesis, IAIN Ponorogo. 2021. hal. 111-112

menanyakan mengenai bagaimana peran guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Dan juga mengobservasi guru ketika pembelajaran berlangsung.

Dimana yang peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah (1) Dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran apa (2) Apakah siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan model simulasi dan (3) Bagaimana cara menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model miles dan huberman yang terbagi menjadi 3 aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah, memilih dan memfokuskan pada hal yang penting. Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks yang bersifat naratif. Dan verifikasi data adalah penarikan kesimpulan.<sup>23</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Model Simulasi Berbasis TIK pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Model simulasi adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Situasi suatu masalah diperagakan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter/sifat seseorang, kemudian diikuti oleh diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut, dalam bermain peran peserta didik meniru dan bertingkah laku sesuai dengan aturan karakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak di MIN 8 Hulu Sungai Tengah guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja. Guru mata pelajaran akidah akhlak ibu A mengungkapkan bahwa ketika mengajarkan akidah akhlak kepada siswa beliau menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model simulasi.<sup>24</sup>

Mengenai langkah-langkah dalam penggunaan model simulasi sebagai berikut, pertama yaitu tahap persiapan, guru menentukan hasil belajar yang diharapkan atau tujuan yang hendak dicapai dan juga menentukan banyaknya siswa yang akan terlibat dalam penampilan serta menyusun deskripsi peristiwa yang akan disimulasikan. Kedua. Yaitu tahap pelaksanaan diantaranya adalah memberikan tugas kepada siswa/pelaku, penampilan sesuai dengan masing-masing peran yang sudah dibagi, mengawasi sambil menghayati jalannya simulasi dan mengontrol terhadap aktivitas dan kesungguhan para pelaku.<sup>25</sup>

---

67 <sup>23</sup> Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 no.33 (2019): hal.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Wardiaty

<sup>25</sup> Observasi ketika pembelajaran ibu Wardiaty

### **Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang terjadi baik itu fisik atau non fisik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah terkondisikan dapat disebut cukup baik, dapat dilihat dari indikator keaktifan belajar siswa<sup>26</sup> Penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) Terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Mengenai hal tersebut peneliti melihat bahwa siswa-siswi pada saat belajar sudah memenuhi indikator keaktifan belajar siswa dimana tidak ramai saat belajar dan juga terlihat semangat ketika diajar oleh ibu A selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diantaranya siswa gembira dan selalu semangat saat pelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dilakukan oleh ibu A.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi ketika pembelajaran ibu Wardiaty

<sup>27</sup> Observasi ketika pembelajaran ibu Wardiaty

### **Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Model Simulasi Berbasis TIK**

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah aktor utama, keduanya dalam interaksi dinamis dan konseptual. Apabila keduanya pasif dan tidak kreatif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut ibu A selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan bahwasanya dalam proses pembelajaran ada empat peran yang harus dilakukan oleh guru pertama yaitu menjelaskan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mainnya, bagaimana aturan-aturan mainnya sehingga dapat melaksanakan aktifitas-aktifitas simulasi. Kedua yaitu mewasiti, pada simulasi ini siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk berbicara, sebagai guru berperan untuk mewasiti apakah peraturan-peraturan yang telah disampaikan itu dipatuhi oleh siswa, namun guru tidak boleh ikut campur dalam aktivitas permainan. Ketiga yaitu melatih, guru harus bertindak sebagai pelatih, memberikan nasehat kepada pemain untuk memudahkan mereka dalam bermain dengan baik. Siswa dapat belajar banyak hal dari simulasi ini, sehingga dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Keempat yaitu mendiskusikan, setelah melewati beberapa sesi, diperlukan adanya diskusi yang membahas tentang bagaimana eratnya kaitan simulasi tersebut dengan dunia nyata, kesulitan apa yang dimiliki siswa pada simulasi dan apa hubungan yang ditemukan antara simulasi dengan materi yang dipelajari.

Model simulasi adalah salah satu model yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat, Paragraf tersebut dikemukakan oleh peneliti terdahulu yang berjudul Penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Penjelasan oleh peneliti terdahulu serupa dengan hasil yang saya dapatkan saat ini yaitu tentang penggunaan model simulasi dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar anak juga ikut serta bertindak dan merasakan. Karena terlibat aktif dalam pembelajaran maka keaktifan belajar siswa juga semakin meningkat.

### **KESIMPULAN**

Mengajarkan akidah akhlak kepada siswa menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model simulasi. Mengenai langkah-langkah dalam penggunaan model simulasi ada dua tahap, pertama yaitu tahap persiapan dan juga ada tahap pelaksanaan. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah terkondisikan, mengenai hal ini peneliti melihat bahwa siswa-siswi pada saat belajar tidak ramai dan juga terlihat

Misbahul Jannah, Ani Cahyadi: Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah

semangat ketika diajar oleh ibu wardiaty selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Peran guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa ada 4 aspek yaitu, menjelaskan, mewasiti, melatih dan mendiskusikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, Dara, and Hery Kresnadi. n.d. "Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Eksprimen di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4 (7).
- Aziz, Abdul. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa di Madrasah Aliyah." PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University). 2014.
- Banna, Andi. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16 no.1 (2019).
- Ekoanindiyo, Firman Ardiansyah. "Pemodelan Sistem Antrian dengan Menggunakan Simulasi." *Dinamika Teknik Industri*. 2011.
- Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9 no. 01 (2020): 71–86.
- Lina, Yuliana. 2021. "Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kartika Ii-26 Bandar Lampung." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Masruroh, Avivatin. "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI di SMAN I Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017." PhD Thesis, IAIN Kediri. 2017.
- Pardede, Akim Manaor Hara. "Simulasi Antrian Pelayanan Nasabah Bank Menggunakan Metode Hyperexponential." *Journal Information System Development (ISD)* 3 no.1 (2018).
- Pratama, Ade. "Model Simulasi Antrian dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal pada Unit Pelayanan." *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika* 3 no.1 (2017): 27–37.
- Puspitasari, Etik Putri. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas 4 di MIN 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021." PhD Thesis, Iain Ponorogo. 2021.
- Rahmawati, Endah Dwi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas x 3 Sma Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 2 no.1 (2012).
- Riduan, Riduan, and Samidjo Samidjo. "Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Alat Ukur." *Jurnal Taman Vokasi* 4 no.2 (2016.): 218–23.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 no.33 (2019): 81–95.
- Solikhin, Badrus. "Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo. 2021.
- Sunhaji, H. "Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas." 2016

Misbahul Jannah, Ani Cahyadi: Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah

Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11 no.2 (2016): 219–46.

Wahidah, Zakiyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari III Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2008.

Yo, Riyan Rosal. "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar." *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2 no.1 (2016): 96–108.

Zakiyah, Robiatul. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mubarak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2015.

Zein, Muh. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 no.2 (2016): 274–85.